Optimal: Jurnal Ekonomi dan Manajemen
Volume 5, Nomor 3, September 2025
e-ISSN: 2962-4010; p-ISSN: 2962-4444, Hal. 546-557
DOI: https://doi.org/10.55606/optimal.v5i3.7492
Available Online at: https://researchhub.id/index.php/optimal

Pengaruh Profitabilitas, Likuditas, Struktur Aktiva, terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Nbursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Lenni Marpaung [1*], Hernawaty Hernawaty [2]
[1-3] Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia
Email: lennimarpaung9@gmail.com [1], hernawaty@dosen.pancabudi.ac.id [2]*

Abstract, *This study aims to analyze the influence of profitability, liquidity, and asset structure on the capital structure of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. Capital structure is a crucial decision in corporate financing that can be influenced by various internal factors. The method used in this study is quantitative with a multiple linear regression approach. Data were obtained from the annual financial reports of manufacturing companies selected through a purposive sampling method. The independent variables in this study include profitability as measured by Return on Assets (ROA), liquidity as measured by the Current Ratio (CR), and asset structure as measured by the proportion of fixed assets to total assets. Meanwhile, capital structure is the dependent variable, measured by the Debt to Equity Ratio (DER). The results show that partially, profitability and liquidity have a significant effect on capital structure, while asset structure has no significant effect. Simultaneously, all three independent variables significantly influence a company's capital structure. These findings provide important implications for company management in making optimal financing decisions.*

Keywords: *Asset Structure, Capital Structure, Liquidity, Profitability.*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Struktur modal merupakan keputusan penting dalam pembiayaan perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang dipilih melalui metode purposive sampling. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA), likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR), dan struktur aktiva yang diukur dengan proporsi aktiva tetap terhadap total aktiva. Sementara itu, struktur modal sebagai variabel dependen diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, profitabilitas dan likuditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan struktur aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan pendanaan yang optimal.

Kata kunci : Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Struktur Modal.

1. PENDAHULUAN

Dalam mengembangkan usahanya, perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar, baik untuk kebutuhan produksi maupun ekspansi usaha. Salah satu indikator utama keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya adalah profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan dan menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Namun demikian, profitabilitas bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Received: Juni 20, 2025; Revised: Juni 29, 2025; Accepted: Juli 09, 2025; Online Available: Juli 12, 2025

Keputusan pendanaan merupakan aspek penting dalam operasional perusahaan karena menyangkut pilihan antara menggunakan dana internal maupun eksternal. Dana internal berasal dari laba ditahan, sementara dana eksternal diperoleh melalui pinjaman, baik dari lembaga keuangan maupun pihak lain. Dalam penelitian ini struktur modal perusahaan manufaktur dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Sedangkan struktur aktiva menunjukkan proporsi aktiva tetap terhadap total aktiva dan berperan dalam menentukan jenis pembiayaan yang digunakan, di mana aktiva tetap cenderung dibiayai dengan utang jangka panjang. Hasil studi sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal tidak selalu konsisten. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengujian ulang terutama dalam konteks terkini dan pada sektor manufaktur yang memiliki karakteristik unik, terutama dari sisi intensitas modal.

Melalui penelitian ini, penulis ingin menganalisis secara empiris bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023.

2. LANDASAN TEORI

Struktur Modal

Menurut Hery (2019), menjelaskan bahwa struktur Modal adalah perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan sedangkan pengertian dari modal adalah hak atau bagian yang dimiliki perusahaan dalam pos modal (modal sa- ham) keuntungan atau laba yang di tahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutangnya. Menurut Kasmir (2020), menjelaskan bahwa struktur Modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, inves-tor dapat mengetahui perimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian investasinya. Struktur modal sebagai variabel dependen yang dapat diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER).

Profitabilitas

Menurut Sunyoto (2020), menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Di sini permasalahan adalah

keefektifan manajemen dalam menggunakan baik total aktiva maupun aktiva bersih. Keefektifan dinilai dengan mengaitkan laba bersih terhadap aset yang digunakan untuk menghasilkan laba. Hery (2019), mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Cara pengukuran profitabilitas yang dapat diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA).

Likuiditas

Menurut Manahan (2018), dapat disampaikan bahwa rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Sedangkan menurut Fahmi (2020), mengemukakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Menurut Hery (2019), menjelaskan bahwa likuiditas adalah rasio yang menunjukka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuidita dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Likuiditas juga dapat diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR).

Struktur Aktiva

Struktur aktiva, juga disebut sebagai struktur kekayaan, adalah perbandingan antara aktiva lancar dan tetap baik secara absolut maupun relatif. Struktur aktiva merupakan penentuan besar alokasi aktiva lancar dan tetap. Absolut menunjukan perbandingan nominal, sedangkan relatif menunjukan perbandingan presentase. Untuk mengetahui seberapa efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya, seorang dapat menggunakan rasio aktiva tetap (FAR), ysng merupakan rasio perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva perusahaan (Raisa, dkk 2024). Sementara itu Akbari dan Arifin (2023) menjelaskan bahwa struktur aktiva merupakan kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang, yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar. Cara pengukuran sruktur aktiva adalah dengan membandingkan antara aset tetap dengan total aktiva.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, pendekatan penelitian yang dipakai adalah kuantitatif. Priyastama (2020), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian menggunakan angka dan statistik dalam pengumpulan serta analisis data yang dapat diukur. Pada penelitian ini, penulis ingin

menjelaskan terkait pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan strukur aktiva terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Sumber data penelitian yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan oleh lembaga resmi yaitu BEI periode 2019-2023 yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (**www.idx.co.id**) dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Widarjono (2020) Menekankan bahwa uji asumsi klasik diperlukan agar model regresi dapat dipercaya dan menghasilkan estimasi parameter yang valid. Menurutnya, pelanggaran terhadap asumsi klasik dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak efisien bahkan tidak valid secara statistik. Siregar dan Wibowo (2023) menyatakan bahwa pengujian asumsi klasik bukan hanya merupakan prosedur teknis, melainkan bagian penting dari validitas metodologis dalam penelitian kuantitatif. Tanpa pengujian asumsi klasik, interpretasi terhadap hasil regresi dapat menyesatkan dan berakibsat pada kesimpulan yang tidak tepat.

Uji Normalitas

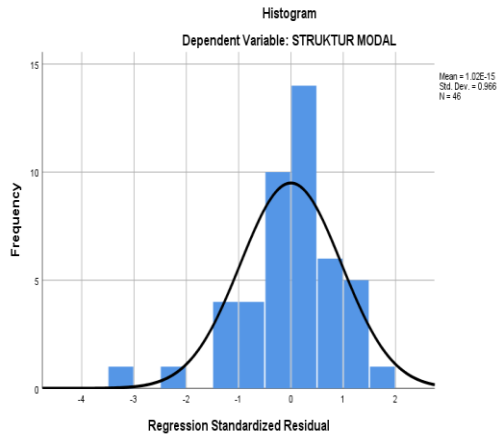

Gambar 1. Histogram Normalitas

Pada gambar di atas uji normalitas dilakukan menggunakan histogram residual. Hasilnya menunjukkan pola sebaran yang mendekati distribusi normal, dengan bentuk kurva lonceng yang simetris. Kemudian dilakukan uji p plot normalitas seperti gambar di bawah ini.

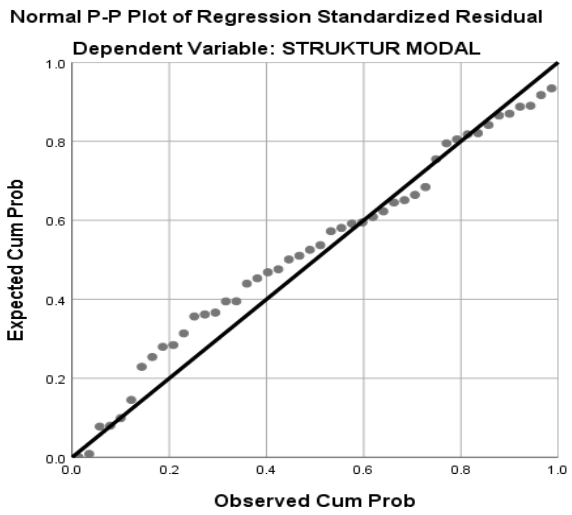

Gambar 2. P Plot Normalitas

Pada gambar diatas diketatahui bahwa hasil uji normalitas , pola sebaran titik-titik pada grafik PP Plot menunjukkan bahwa data residual berada di sekitar garis diagonal, yang mengindikasikan adanya kecenderungan distribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrove-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters[a,b]		.0000000
	Mean	.43793510
	Std.	.113
Deviation		.054
Most Extreme Differences	Absolute	-.113
		.113
Positive		.183[c]
Negative		
Test Statistic		
Asymp. Sig. (2-tailed)		

Pada Tabel 1. Menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.183>α (0,05) Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)	.931	1
	PROFITABILIT	.070	
	LIKUIDITAS	.992	1.008
	STRUKTUR AKTIVA	.928	1.078

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva, tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 untuk ketiga variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Tolarance Variabel Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), Struktur Aktiva (X_3) < 10. Uji multikolineritas dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui bahwa tidak adanya bukti multikoloneritas antar variabel independent.

Uji Heterokedastisitas

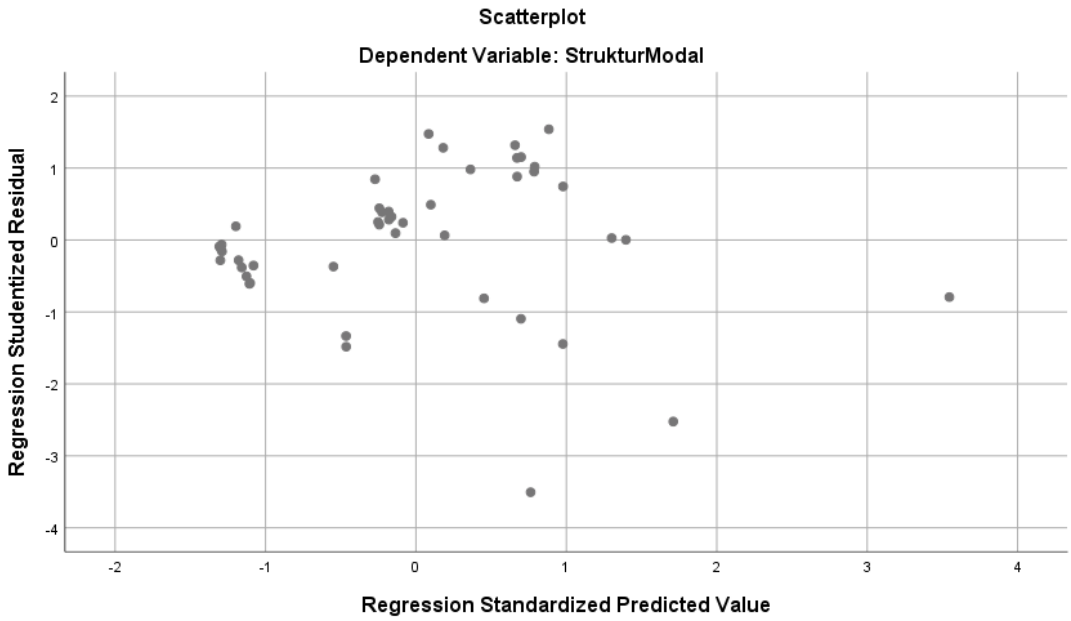

Gambar 3 Scatterplot

Berdasarkan Scatterplot hasil uji heteroskedastisitas dengan metode scatterplot menunjukkan bahwa sebaran titik residual bersifat acak di sekitar garis nol tanpa pola tertentu.

Hal ini mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.593	.690		2.309	.026
	Profitabilitas	.400	.150	.000	2.667	.012
	Likuiditas	.500	.200	-.004	2.500	.022
	StrukturAktiva	.690	.120	.862	2.048	.072

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODA

Hasil pengujian diatas maka akan memperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 1.593 + 0.400X_1 - 0.500X_2 + 0.690X_3 + e}$$

Berdasrkan hasil persamaan tersebut dapat di interpretasi sebagai berikut :

a. Adapun nilai konstanta nya (β0) = (1.593). Ini menunjukkan Tingkat konstanta. Dimana jumlah variabel Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), dan Struktur Aktiva (X_3). maka mengalami perubahan struktur modal perusahaan manufaktur selama 5thn sebanyak 1.593%.

b. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas (X_1) memiliki koefisien 0.400 dengan signifikansi 0.012, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

c. Likuiditas (X_2) memiliki koefisien 0.500 dengan nilai signifikansi 0.022, yang juga berarti berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

d. Struktur aktiva (X_3) memiliki koefisien 0.690 dengan nilai signifikansi 0.072. maka dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Tujuan Uji F secara simultan dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas (misalnya profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (struktur modal). Pada penelitian ini telah diksetahui jumlah sampel (n) sebanyak 45 perusahaan. Dan jumlah parameter (k) sebanyak 4. Sehinggga dapat diperoleh:

a. df1 (pembilang) = 4-1 = 3

b. df2 (penyebut) = 45- 3 = 42

Dengan demikian pada α = 0,05 dengan F*tabel* = 3,24

Tabel 4. Hasil Uji secara simultan (Uji f)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.961	3	8.320	40.491	.000[b]
	Residual	8.630	42	.205		
	Total	33.591	45			

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

b. Predictors: (Constant), STRUKTUR AKTIVA, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS

Dari hasil pengolahan dari data di atas tersebut bahwa diketahui nilai F*hitung* (40.491) >F*tabel* (3,24) dan signifikansi (0,000)< α (0.05). Berdaskan kritria hipotesis , jika F*hitung* > F*tabel* maka H*o* ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel bebas yang dapat diterima yang terdiri dari Profitabilits (X_1),Likuiditas (X_2), dan Struktur Aktiva (X_3). Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan manufaktur bursa efek Indonesia periodee 2019-2023.

Uji Tes

Tabel 5 Hasil Uji T

ANOVA[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.593	.690		2.309	.026		
Profitabilitas	.400	.150	.000	2.667	.012	.935	1.070
Likuiditas	.500	.200	-.004	2.500	.022	.992	1.008
StrukturAktiva	.690	.120	.862	2.048	.072	.928	1.078

a. Dependent Variable: StrukturModal

Dari hasil pengelolaan data diatas terlihat bahwa :

1. Variabel Profitabilitas (X1) Nilai signifikansi sebesar 0.012 (> 0.05), dan t hitung (2.667) > t tabel (2.048), maka profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur

modal. Artinya, peningkatan profitabilitas akan mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan struktur modal.

2. Variabel Likuiditas (X2) Nilai signifikansi sebesar 0.022 (> 0.05), dan t hitung (2.500) > t tabel (2.048), maka likuiditas juga berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas, semakin besar kecenderungan perusahaan mengatur struktur modalnya secara lebih fleksibel.
3. Variabel Struktur Aktiva (X3) Nilai signifikansi sebesar 0.690(< 0.05) dan t-hitung sebesar 2.048, Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Artinya, perubahan dalam struktur aktiva tidak memberikan dampak nyata terhadap kebijakan struktur modal perusahaan pada taraf signifikansi 5%.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	**.862[a]**	**.743**	**.725**	**.45331**	**1.849**

a. Predictors: (Constant), StrukturAktiva, Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: StrukturModal

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat terlihat nilai koefisien R sebesar 0,862 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Nilai R Square sebesar 0,743 berarti 74,3% variasi struktur modal dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,725 menunjukkan model cukup stabil. Nilai Standard Error of the Estimate sebesar 0,45331 menunjukkan prediksi model cukup akurat. Sedangkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,849 mengindikasikan tidak terjadi autokorelasi, sehingga model memenuhi asumsi regresi klasik.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (X1) Terhadap Struktur Modal (Y)

Variabel profitabilitas menunjukkan koefisien sebesar 0,400 dengan tingkat signifikansi 0,012 (p < 0,05) dan nilai t hitung sebesar 2,667, yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar pula

kecenderungan perusahaan tersebut untuk meningkatkan penggunaan utang dalam struktur modalnya. Hal ini dapat dijelaskan melalui perspektif **trade-off theory**, yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung mampu menanggung beban bunga utang dan lebih dipercaya oleh kreditur. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang sehat, sehingga perusahaan memiliki reputasi baik dalam hal pembayaran kembali kewajiban. Oleh karena itu, perusahaan akan lebih mudah memperoleh pinjaman, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengaruh Likuiditas (X2) terhadap struktur modal (Y)

Variabel likuiditas memiliki koefisien sebesar 0,500 dengan tingkat signifikansi 0,022 ($p < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,500, yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal , perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dalam menambah komponen utang dalam struktur modalnya, karena dinilai mampu memenuhi kewajiban jangka pendek secara efektif. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti membayar utang dagang dan kewajiban lancar lainnya. Kondisi ini memberi sinyal positif bagi pihak eksternal, terutama kreditur, karena menunjukkan risiko gagal bayar yang rendah. Oleh karena itu, perusahaan dengan likuiditas tinggi dianggap layak untuk memperoleh pinjaman dari pihak ketiga.

Pengaruh Struktur Aktiva (X3) terhadap struktur modal (Y)

Sementara itu, hasil uji t pada variabel struktur aktiva menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2.048 dan nilai signifikansi sebesar 0,400. Karena t hitung > t tabel (2,048) dan signifikansi < 0,05, Struktur aktiva tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam menentukan struktur modal perusahaan. Artinya, besar kecilnya proporsi aktiva tetap dalam total aset perusahaan tidak secara langsung memengaruhi keputusan perusahaan dalam menggunakan pembiayaan berbasis utang maupun ekuitas. Hal ini dapat terjadi karena tidak semua aset tetap yang dimiliki perusahaan dimanfaatkan sebagai jaminan dalam memperoleh pinjaman, atau karena perusahaan lebih mengutamakan pembiayaan internal yang tidak tergantung pada nilai aktiva tetap. Selain itu, ketidakseragaman karakteristik antarperusahaan atau subsektor industri manufaktur juga dapat memengaruhi konsistensi hubungan antara struktur aktiva dan struktur modal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda terhadap pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,012 (< 0,05) dan t hitung sebesar 2,667 yang lebih besar dari t tabel. Artinya, tingkat profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan struktur modalnya. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk meningkatkan struktur modalnya melalui utang karena dinilai memiliki kemampuan finansial yang baik oleh kreditur.
2. Variabel likuiditas juga berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,022 (< 0,05) dan t hitung sebesar 2,500 yang melebihi t tabel. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek turut memengaruhi keputusan pembiayaan, karena perusahaan yang likuid dianggap memiliki risiko lebih rendah dan lebih layak memperoleh pendanaan eksternal.
3. Variabel Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Terlihat dari nilai t hitung sebesar 10,620 yang lebih besar dari t tabel, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Artinya, semakin tinggi proporsi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula kebutuhan pendanaan jangka panjang yang berdampak pada peningkatan struktur modal.
4. Secara simultan, ketiga variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dibuktikan melalui Uji F dengan nilai F hitung sebesar 40,491 > F tabel 3,24 dan signifikansi 0,000 < 0,05.
5. Nilai R Square sebesar 0,743 menunjukkan bahwa 74,3% variasi dalam struktur modal dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Sisanya 25,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Saran

Bagi perusahaan manufaktur, disarankan agar lebih memperhatikan struktur aktiva dalam menyusun keputusan pendanaan. Pengelolaan aktiva tetap yang efisien dapat membantu perusahaan menentukan struktur modal yang optimal dan meminimalkan risiko keuangan.

1. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam menilai keputusan pendanaan jangka panjang berdasarkan proporsi struktur aktiva perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap struktur modal, seperti pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan kondisi makroekonomi, agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.
3. Selain itu, penelitian dapat diperluas pada sektor industri lainnya agar perbandingan pengaruh antar sektor dapat diidentifikasi lebih jelas dan menjadi acuan kebijakan keuangan perusahaan secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

Akbari, R.H., dan Arifin, Z. (2023). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perushaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen. Vol. 02. No. 04. E-ISSN: 2829- 7547. pp. 260-271.

Akbari, R.H., dan Arifin, Z. (2023). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perushaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen. Vol. 02. No. 04. E-ISSN: 2829- 7547. pp. 260-271.

Baharudin. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Asset, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada PT. Bank Danamon Indonesia. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan. Vol 7. No. 3. Desember. Hal: 121-130.ISSN: 2460-8114 (*print*). ISSN: 2656-6168 (*online*).

Dewi, M.K., dan Wahyuni, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Di Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. LPPM STIE Mahaputra: Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi (AMBITEK). Volume.3. No.1. Februari. ISSN: 2715-7083 (Cetak) 2962- 2042 (Online).

Djafar. (2020). Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Economic*. Vol.8. No.2. Desember. Hal: 172 -183.

Fitria, N.A., Ardiansyah, Z., Makiyah, S.Z.N., Haryo, M.K., dan Maesaroh, S.S. (2024). Pengaruh Likuditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Bidang Teknologi. JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. Vol.7. No.2. September. P-ISSN: 2620-9551. E-ISSN: 2622-1616. Hal: 913-920.